

Angka Kecelakaan Kerja Turun 50 Persen

Ditulis oleh Rosalinda
Jumat, 6 Februari 2009 08:34

Borneo Tribune, Pontianak

Safety yang lebih luas cakupannya dalam menjamin keselamatan total, dari segala resiko yang mungkin terjadi. Hal ini meliputi keselamatan kerja, kesehatan kerja dan keselamatan umum (life safety property safety dan environmental safety).

"Data kecelakaan kerja pada tahun 2008 dibandingkan tahun 2007, telah mengalami penurunan angka kecelakaan kerja minimal 50 persen," ungkap Sekda Kalbar, Drs H Syakirman, Kamis (5/2) kemarin saat membacakan sambutan Menteri Tenaga Kerja RI dalam upacara bendera Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional, Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalbar.

Tujuannya untuk mencanangkan program revitalisasi pengawasan ketenagakerjaan dan menurunkan angka kecelakaan kerja minimal 50 persen.

"Meskipun kita telah berhasil mengurangi jumlah kasus kecelakaan dapat dicegah atau ditekan sekecil mungkin. Berdasarkan hasil analisis lebih mendalam terhadap kasus-kasus kecelakaan kerja, ternyata yang paling kritikal adalah pada sektor proyek konstruksi. Pada sektor ini menempati urutan jumlah kecelakaan tertinggi, yaitu sebesar 32 persen," jelasnya.

Peran terbesar dalam usaha perubahan paradigma K3 konstruksi adalah pihak pemilik proyek atau pemberi kerja. Sebagian besar kegiatan konstruksi adalah pembangunan yang dibiayai oleh APBN atau APBD, karena biaya yang didanai oleh APBN atau APBD harus sebagai contoh yang baik dalam penerapan sistem manajemen K3, antara lain mensyaratkan penilaian konsepsi sistem K3, sebagai salah satu aspek yang memiliki bobot yang besar, dalam proses evaluasi pemilihan penyedia jasa, dan menyediakan alokasi anggaran K3 secara proporsional.

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI telah dan terus berupaya, untuk melakukan pengawasan dan penegakan hukum, serta mendorong kesadaran pimpinan perusahaan dan tenaga kerja, melakukan peningkatan terhadap pemenuhan syarat-syarat K3, melalui berbagai program dan kegiatan K3.

Angka Kecelakaan Kerja Turun 50 Persen

Ditulis oleh Rosalinda

Jumat, 6 Februari 2009 08:34

Sejalan dengan kebijakan revitalisasi pengawasan untuk menekan angka kecelakaan 50 persen, dan menyadari bahwa pada sektor konstruksi merupakan penyumbang kecelakaan terbesar, oleh sebab itu tahun 2009 ini dijadikan momentum yang baik sebagai Tahun K3 Sektor Konstruksi. "Diharapkan adanya kerjasama oleh semua pihak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan Bulan Gernas Keselamatan dan Kesehatan Kerja," uajarnya.

Menurut Syakirman, semua orang dalam mencari nafkah ingin selamat, bekerja dengan aman dan selamat dari kecelakaan, artinya dia selamat dalam mendapatkan penghasilan yang wajar, sesuai dengan imbauan Menteri Tenaga kerja RI. Tahun 2008 tingkat kecelakaan turun 50 persen.

"Mudah-mudahan tahun yang akan datang bisa ditingkatkan lagi, untuk itu harus mempunyai kesadaran penuh dari perusahaan dan tenaga kerjanya sendiri. Kadang-kadang kecelakaan terjadi karena kesalahan dari tenaga kerjanya sendiri, tidak menggunakan pengaman, untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Agar untuk menjaga keselamatan bekerja pemerintah minta perusahaan memberikan penjelasan kepada tenaga kerja pentingnya menggunakan alat pengaman di saat bekerja," uajarnya.